

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi ekspor, antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, cabai, ubi, dan singkong. Di samping itu, Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya, antara lain karet (bahan baku ban), kelapa sawit (bahan baku minyak goreng), tembakau (bahan baku obat dan rokok), kapas (bahan baku tekstil), kopi (bahan minuman), dan tebu (bahan baku gula pasir). Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membangun perekonomian Indonesia, sehingga setiap perusahaan yang bergerak di sektor pertanian diharapkan dapat memilih alternatif pendanaan yang tepat untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan paduan sumber yang berasal dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam (*internal sources*) dan luar perusahaan (*external sources*) (Rodoni dan Ali, 2010).

Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan atau sumber intern (*internal sources*) adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan. Sumber intern terdiri dari keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) dan penyusutan (*depreciations*). Besarnya keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) selain tergantung pada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kepada kebijakan dividen dan kebijakan penanaman modal kembali pada perusahaan. Sumber intern yang berasal dari keuntungan yang ditahan jumlahnya kecil karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan sebagai dividen. Sumber intern selain berasal dari laba/cadangan juga berasal dari depresiasi. Besarnya depresiasi setiap tahun tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan bersangkutan (Riyanto, 2010:209).

Sumber dana yang berasal dari luar perusahaan atau sumber ekstern (*external sources*) adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Pada dasarnya pihak-pihak pemberi dana atau modal ekstern yang utama dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu supplier, bank dan pasar modal. Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan di dalam bentuk penjualan barang secara kredit. Pemberian kredit oleh bank adalah berdasarkan hasil penilaian dari bank tersebut terhadap permohonan kredit mengenai berbagai aspek antara lain meliputi segi pribadi dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Pasar Modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok, yaitu calon pemodal (*investor*) dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang. Pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya

dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Ada beberapa cara memperoleh dana di pasar modal melalui beberapa aksi korporasi perusahaan seperti pencatatan perdana saham, pencatatan saham baru, atau melalui penerbitan obligasi (Riyanto, 2010:214).

Sumber dana internal maupun eksternal dapat menjadi pilihan dalam membuat keputusan pembelanjaan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik setelah struktur modal ditentukan. Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:216). Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Kesuma, 2009). Tujuan manajemen struktur modal atau *capital structure management* adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Rodoni dan Ali, 2010).

Dalam studi kepustakaan terdapat hasil penelitian empiris yang pernah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Wijaya dan Hadianto (2008) melakukan pengujian hipotesis *pecking order* mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal emiten sektor ritel di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2000 - 2005. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur aktiva, ukuran, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas yang menggunakan rasio cepat (*quick ratio*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal sebesar -0,403119, profitabilitas yang menggunakan rasio laba sebelum bunga berpengaruh positif terhadap struktur modal sebesar 0,360468 dan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian Joni dan Lina (2010), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 - 2007. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, risiko bisnis, *dividend* dan struktur aktiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 dan 0,000, profitabilitas yang menggunakan rasio ROA memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal sebesar 0,011 dan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian Seftianne dan Handayani (2011), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 - 2009. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan struktur aktiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan dengan nilai signifikansi

sebesar 0,002 dan 0,015 sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pertanian yang Terdapat di BEI Periode 2009-2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal pada sektor pertanian di BEI periode 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis secara simultan terhadap struktur modal pada sektor pertanian di BEI periode 2009-2013?
3. Variabel apa yang paling berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor pertanian di BEI periode 2009-2013?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal pada sektor pertanian di BEI periode 2009-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis secara simultan terhadap struktur modal pada sektor pertanian di BEI periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor pertanian di BEI periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada industri pertanian sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu struktur modal yang optimal agar dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan khususnya sektor pertanian dengan melihat struktur modalnya.

3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk mengevaluasi struktur modal dalam perusahaan dan dapat dipergunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan sektor dan waktu yang berbeda.